

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEKASARAAN AUD MEMALAI PERMAINAN ENKLEK BAHASA (*KLEBASA*) DI PAUDQu MADANIA SCHOOL SARIMULYO, WONOSOBO

Dian Kholisoh¹, Hidayatu Munawaroh², Vava Imam Agus Faisal³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo
diankholis04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kemampuan Keaksaraan, Anak Usia Dini, Permainan Engklek Bahasa (*klebasa*)

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna memberikan peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al Qur'an Madania School Sarimulyo melalui permainan Engklek Bahasa (*klebasa*). Kemampuan keaksaraan sendiri merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak, dan kemampuan ini menjadi penting di kuasai anak sejak dini sebab menjadi bekal anak berkomunikasi di lingkungan bermasyarakat nantinya.

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo dengan jumlah subjek penelitian 10 anak, 8 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner, lembar observasi dan kamera handphone untuk dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data penelitian tindakan kelas.

Hasil dari penelitian ini didapatkan pada percobaan pra siklus kemampuan keaksaraan anak didominasi berada pada tahap belum berkembang dengan perolehan skor rata-rata kelas 35%, kemudian pada pelaksanaan siklus I, kemampuan keaksaraan meningkat dengan perolehan rata-rata kelas 60% dan kemampuan keaksaraan anak mulai berkembang, namun capaian tersebut belum memenuhi tingkat capaian keberhasilan tindakan. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II kemampuan keaksaraan anak meningkat dengan signifikan dibuktikan dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 81,2% dengan capaian keaksaraan anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Perolehan skor pada siklus II sudah memenuhi standar tingkat keberhasilan tindakan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan Engklek Bahasa dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo.

ARTICLE INFO

Article History :

Received :

Accepted :

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide an increase in early childhood literacy skills at the Al Qur'an Early

Keywords:

Literacy Ability, Early Childhood,
Language Engklek Game (klebasa)

Childhood Education institution at Madania School Sarimulyo through the Language Engklek Game (*klebasa*). Literacy ability itself is part of the development of children's language skills, and this ability is important to be mastered by children from an early age because it becomes a provision for children to communicate in the community later.

This research was conducted at the PAUDQu Madania School Sarimulyo with the number of research subjects 10 children, 8 girls and 2 boys. This research uses classroom action research, with data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Research instruments in the form of questionnaire sheets, observation sheets and cellphone cameras for documentation. The data analysis technique uses classroom action research data analysis.

The results of this study were obtained in the pre-cycle experiment that children's literacy abilities were dominated at the undeveloped stage with an average grade score of 35%, then in the implementation of the first cycle, literacy skills increased with an average grade acquisition of 60% and children's literacy skills began to increase. developing, but these achievements have not met the level of achievement of the success of the action. Furthermore, in the implementation of the second cycle, the literacy ability of children increased significantly, as evidenced by the acquisition of a class average of 81.2% with the achievement of children's literacy developing according to expectations and developing very well. The score obtained in cycle II has met the standard for the success rate of the action, thus it can be concluded that the English Engklek game can improve early childhood literacy skills at the PAUDQu Madania School Sarimulyo institution.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini sudah barang tentu bukanlah sebagai suatu lembaga pendidikan yang wajib ditempuh bagi setiap anak. Hanya saja, di lembaga pendidikan anak usia dini inilah semua aspek perkembangan dari anak akan mendapatkan stimulasi dengan tepat dan anak mendapatkan kesempatan mengembangkan tiap potensi yang mereka miliki bersama dengan teman sebayanya secara terarah. Aspek-aspek perkembangan anak yang mendapatkan stimulasi di sekolah diantaranya adalah aspek moral dan agamanya, bahasanya, fisik motorik serta sosial emosionalnya. Berkenaan dengan kemampuan bahasa anak, tentulah tidak terlepas dari kemampuan anak dalam mengenal huruf, dan juga angka.

Kemampuan anak mengenal huruf dan angka ini akan menghantarkan anak pada kemampuan membaca dan menulis nantinya. Kemampuan-kemampuan dalam mengenal simbol huruf, simbol angka, bunyi huruf, dan juga bunyi angka ini merupakan kemampuan keaksaraan anak.

Kemampuan keaksaraan ini sangat penting bagi anak usia dini, kemampuan ini juga bisa dibangun sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangan yang anak miliki. Harapannya kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal nantinya, sebab kemampuan bahasa anak yang dalam hal ini berupa kemampuan keaksaraan akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak di masyarakat.

Berbicara mengenai kemampuan keaksaraan anak, diluar sana masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf **b** dan **d**, anak kesulitan dalam menyebutkan huruf pada nama benda dan juga menyebutkan huruf ataupun angka tanpa mengurutkannya terlebih dahulu. Kebiasaan anak belajar dengan cara menghafal tanpa faham bentuk dan bunyi dari suatu symbol huruf dan angka menjadikan anak mengalami beberapa kesulitan yang disebutkan diatas. Kegiatan pengenalan huruf dan angka yang tidak menunjukkan simbolnya juga menjadikan anak mengalami kesulitan-kesulitan seperti yang telah disebutkan diatas.

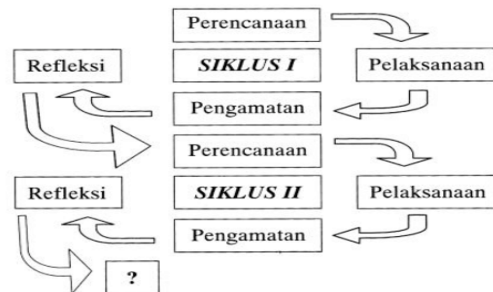
Kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia dini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Dimulai dari lingkungan terdekat anak, menyajikan suasana belajar yang asik sembari bermain dan menerapkan kegiatan belajar yang tepat sasaran dengan mengenalkan bunyi seraya menunjukkan simbolnya, dengan begitu anak jadi tahu bagaimana bentuk huruf **a** serta bagaimana bunyinya secara bersamaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) yang merupakan modifikasi dari permainan tradisional engklek guna meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo, Wonosobo. Permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) merupakan permainan engklek yang alas petaknya terbuat dari kertas manila berbagai warna, kemudian disusun pada alas datar dan terdapat beberapa gambar angka dan huruf yang bisa disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Permainan ini digunakan sebagai alat untuk memberikan treatment terhadap kemampuan keaksaraan anak usia dini supaya bisa berkembang secara maksimal dan meningkat dengan signifikan.

2. METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan perbaikan dan juga peningkatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian dimulai dari tahap *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah. Berikut merupakan gambar bagan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto :



Gambar1. Bagan model penelitian tindakan kelas Arikunto

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Al Qur'an (PAUDQu) Madania School yang terletak di Sarimulyo rt/rt 006/002 kelurahan Tawang Sari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dengan sampel penelitian berjumlah 10 anak, 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan juga pemberian lembar kuesioner. Instrumen observasi digunakan guna mendapatkan data berupa perkembangan anak selama melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan keaksaraan menggunakan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*), instrumen dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa foto struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, dan kegiatan anak ketika memainkan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*), sedangkan lembar kuesioner diberikan pada anak setelah pelaksanaan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) guna mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan anak.

Tingkat keberhasilan penelitian ini jika pencapaian kemampuan keaksaraan anak memperoleh rata-rata 75%, dalam hal mengenal simbol huruf dan angka, menyebutkan huruf awal nama benda, menyebutkan huruf-huruf yang menyusun nama benda dan membaca dua suku kata sederhana.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan tingkat pencapaian anak menggunakan skala Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Guna mengetahui skor tiap anak digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai

F : Jumlah skor yang diperoleh anak

N : Jumlah skor maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar menggunakan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) guna meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania *School* Sariulyo terbagi menjadi beberapa siklus yang tersaji dibawah ini :

3.1. Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania *School* Sariulyo dengan menggunakan model belajar seperti yang biasa diterapkan di sekolah dan media yang sudah ada. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi.

Perencanaan, kondisi anak di lembaga PAUDQu Madania *School* Sariulyo, masih mengalami kesulitan dalam membedakan lambang huruf yang memiliki bentuk mirip seperti **d** dan **b**, masih kesulitan membedakan lambang angka tanpa mengurutkannya terlebih dahulu, dan anak masih belum bisa membaca dua suku kata sederhana. Sehingga pada pelaksanaan pra-siklus ini, peneliti menyajikan kegiatan belajar klasikal dengan tema alam semesta ciptaan Allah sub tema benda langit.

Pelaksanaan, Pengamatan awal dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan media yang tersedia di sekolah, hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan yang anak miliki.

Pengamatan, Berdasarkan pada hasil observasi pra-siklus, peneliti mendapatkan kesimpulan sementara bahwa kemampuan keaksaraan anak usia dini di kelas A lembaga PAUDQu Madania

School Sariulyo masih belum berkembang secara maksimal. Terdapat enam anak yang memiliki kemampuan keaksaraan pada tahap Belum Berkembang.

Refleksi, Kemampuan keaksaraan anak masih banyak yang belum memenuhi kriteria pencapaian yang ditetapkan yaitu 75 %. Dengan ini, peneliti akan kembali memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya menggunakan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) dengan perencanaan di siklus selanjutnya.

3.2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti sudah menggunakan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di PAUDQu Madania *School* Sariulyo. Berikut uraian hasil pengamatan pada siklus I :

Perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya; lembar RPPH, alas petak permainan Engklek Bahasa (*klebasa*), lembar observasi dan alat tulis. Kegiatan belajar pada siklus I akan dilaksanakan di dalam ruang kelas.

Pelaksanaan, di tahap ini peneliti akan mempersiapkan alas permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) yang dipasang di lantai ruang kelas, selanjutnya dijelaskan terkait aturan bermain dan cara bermain permainan Engklek Bahasa (*klebasa*).

Pengamatan, hasil pengamatan pada penerapan siklus I menunjukkan kemampuan keaksaraan anak mulai mendapatkan peningkatan, dimana terdapat empat anak yang memiliki kemampuan keaksaraan pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (skor 24 = 75%) dan enam anak pada tahap Mulai Berkembang (skor 16 = 50%).

Refleksi, berdasarkan pada hasil pengamatan pada siklus I, didapatkan hasil dari pemberian treatment terhadap kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania *School* Sariulyo mengalami peningkatan, dimana kemampuan keaksaraan anak mulai berkembang dengan adanya pemberian treatment melalui permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) dengan suasana belajar yang baru dengan bermain.

3.3. Siklus II

Perencanaan, seperti pada siklus sebelumnya, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar RPPH, petak alas permainan Engklek Bahasa (*klebasa*), dan lembar observasi. Petak alas permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) sudah diperbaharui.

Pelaksanaan, peneliti mempersiapkan petak alas permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) di luar ruang kelas, dengan tujuan memberikan suasana belajar yang baru untuk anak. Harapannya dengan suasana yang baru akan lebih bisa memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan keaksaraan anak.

Pengamatan, Dari hasil pengambilan data pada pemberian treatment di Siklus II : dimana pada pelaksanaan siklus ke-II kemampuan keaksaraan anak usia dini sudah terlihat meningkat secara signifikan. Pada siklus sebelumnya, perkembangan kemampuan keaksaraan anak masih didominasi pada tahap Mulai Berkembang, namun setelah pemberian treatment melalui Permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) di siklus II kemampuan keaksaraan anak usia dini mengalami peningkatan dan didominasi pada tahap Berkembang Sesuai Harapan dengan perolehan nilai rata-rata kelas 81,2%

Refleksi, Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak-anak kelas A di lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo sudah mencapai 81,2%, hal tersebut sudah memenuhi standar pencapaian yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga tidak diperlukan adanya penelitian di siklus selanjutnya.

3.4. Kendala Yang Ditemukan Dalam Penerapan Permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) di PAUDQu Madania School Sarimulyo

Dalam penerapan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) guna meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di kelas A lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo, terdapat beberapa kendala seperti ; kemampuan keaksaraan anak yg masih banyak berada dalam tahap belum berkembang, keterbatasan sarana

dan prasarana penunjang kegiatan belajar, serta model kegiatan belajar di kelas secara monoton. Namun, dengan pemberian stimulasi melalui kegiatan bermain yang berulang, dengan pola bermain yang berbeda-beda, serta respon positif dari anak ketika bermain dan belajar dengan model yg baru menjadikan beberapa kendala yang ada dapat teratasi.

3.5. Tabel

Tabel.1. Lembar Penilaian Pra-siklus

Nomor Indikator Penilaian Keaksaraan Anak	Nama Anak										Jumlah Skor Maksimal
	A	A	D	F	I	N	N	S	R	W	
	d	i	i	a	s	a	i	i	a	u	
	i	n	n	r	a	d	a	n	n	l	
	z	u	i	c		h		t	i	a	
	k	n		h		i		a	a	n	
	i			a		f					
	a										
1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	32
2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
5	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
6	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
7	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
8	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	
Jumlah Skor	16	8	16	16	8	8	8	8	16	8	
Prosentase (%)	50	25	50	50	25	25	25	25	50	25	

Nilai rata-rata	35%
------------------------	-----

Prosentase (%)	75	50	75	75	50	50	50	50	75	50	
Nilai rata-rata	60%										

Mengacu pada tabel hasil penilaian obsevasi pra-siklus diatas, didapat kesimpulan sementara bahwa kemampuan keaksaraan anak usia dini di kelas A lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo masih disominasi berada pada tahap Belum Berkembang.

Berdasarkan hasil penialian observasi siklus I di atas, didapat kesimpulan sementara bahwa kemampuan keaksaraan anak mulai meningkat dengan pemberian stimulasi melalui permainan Engklek Bahasa (*klebasa*).

Tabel. 2. Lembar Penilaian Siklus I

Nomor Indikator Pencapaian Keaksaraan Anak	Nama Anak										Jumlah Skor Maksimal
	A	A	D	F	I	N	N	S	R	W	
	d	i	i	a	s	a	i	i	a	u	
	i	n	n	r	a	d	a	n	n	l	
	z	u	i	c		h		t	i	a	
	k	n		h		i		a	a	n	
	i			a		f					
	a										
1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	32
2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
5	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
6	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
7	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
8	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	
Jumlah Skor	24	16	24	24	16	16	16	16	24	16	

Tabel. 3. Lembar Penilaian Siklus II

No mor Indikator Pencapaian Keaksaraan Anak	Nama Anak										Jumlah Skor Maksimal
	A	A	D	F	I	N	N	S	R	W	
	d	i	i	a	s	a	i	i	a	u	
	i	n	n	r	a	d	a	n	n	l	
	z	u	i	c		h		t	i	a	
	k	n		h		i		a	a	n	
	i			a		f					
	a										
1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	32
2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
5	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	
6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	
7	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	
8	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	
Jumlah	32	24	32	32	24	24	24	24	32	24	

Sko r	1	4	1	1	3	1	4	1	1	3	
Pro sent ase	9 6 , 8	7 5 	9 6 , 8	9 6 , 8	7 1 , 8	6 5 , 6	7 5 	6 5 , 6	9 6 , 8	7 1 , 8	
Nilai rata- rata	81,2										

Berdasarkan hasil penilaian observasi siklus II di atas, kemampuan keaksaraan anak meningkat dengan signifikan. Pada pelaksanaan siklus II ini pencapaian kemampuan keaksaraan anak didominasi berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan, dimana anak sudah mampu mengenal huruf, mengenal angka, menyebutkan huruf yang menyusun nama benda dan menyebutkan angka sesuai dengan jumlah benda. Prosentase nilai rata-rata kelas yang didapatkan pada hasil penilaian observasi di siklus II sudah memenuhi standar pencapaian keberhasilan tindakan, sehingga tidak perlu adanya siklus berikutnya.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan penentuan keberhasilan tindakan apabila kemampuan keaksaraan anak rata-rata mencapai 75%. Perkembangan kemampuan keaksaraan anak dari pra siklus sebesar 30%, kemudian pada siklus I mencapai 60%, dan pada siklus ke II meningkat secara signifikan mencapai 81,2%. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari penerapan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) dengan pola bergantian, sehingga mendorong rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru.

Beberapa kendala juga ditemukan dalam penerapan permainan Engklek Bahasa (*klebasa*) guna meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini di lembaga PAUDQu Madania School Sarimulyo baik dari sarana-prasarana,

kegiatan belajar anak, dan juga tentu saja kemampuan keaksaraan yang anak miliki masih rendah. Namun, beberapa kendala tersebut dapat terselesaikan dengan adanya pemberian kegiatan bermain dengan pola yang terus diperbaharui dan pemberian suasana belajar yang baru bagi anak, sehingga kegiatan belajar sembari bermain dapat terlaksana dengan baik.

4.2. Saran

Peneliti tentu sangat menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, baik dari pengumpulan data hingga penyajian data dan penguraian materi. Harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal lagi dalam menyajikan hasil penelitian dalam sebuah rangkuman karya tulis ilmiah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, Siti Dwi Nining, Ruqoyyah Fitri, 2019, *Pengaruh Teknik Modifikasi Fading Terhadap Kemampuan Keaksaraan Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Jabon Sidoarjo*, Jurnal UNESA.
- Ifanah, Efi, Elisabeth Christiana, 2016, *Pengaruh Media Permainan Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A*, Jurnal PAUD Teratai Vol. 05 No. 02.
- Mursid, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mursid, 2017, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.